

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MTsN 3 Pamekasan**

##### **1. Sejarah Singkat MTsN 3 Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong. MTs Negeri Sumber Bungur Mulai merintis lokasi pembelajaran keluar dari lokasi semula yakni Pondok Pesantren Sumber Bungur, dimana sebelumnya masih meminjam gedung milik MI Bustanul Mubtadiin Sumber Bungur, dengan didukung oleh pengasuh Pondok pesantren Sumber Bungur (*K.H. Achmad Madani*), dan proses tanah wakaf yang kemudian dibangun gedung baru MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Sedang input siswa berasal dari Pondok Pesantren Sumber Bungur dan masyarakat pedesaan yang mempunyai penghasilan ekonomi menengah kebawah.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan

Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

## **2. Identitas MTsN 3 Pamekasan**

Nama Madrasah : MTsN 3 PAMEKASAN

Alamat : Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong-Pamekasan

NSM : 121135280003

NPSN : 20583367

Kode Satker : 298341

Telphone : ( 0324 ) 7710196

Website : [mtsn3pamekasan.sch.id](http://mtsn3pamekasan.sch.id)

Website : <https://mtsn3pamekasan.sch.id/>

Email : [mtsnsumpa@gmail.com](mailto:mtsnsumpa@gmail.com)

Akreditasi : A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

### 3. Visi dan Misi MTsN 3 Pamekasan

**Visi :** “ Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, dan Berbudaya Lingkungan ”

**Misi :**

- a. Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Bersih, Sehat, Indah, Tertib, dan Islami.

### 4. Program Pendukung Madrasah Edukotourism

- a. Silent Reading Program (SEREP) dan Reading Corner; adalah sebuah program “*budaya membaca senyap*” bagi seluruh warga madrasah. Program ini merupakan sebuah inovasi penguatan kearifan budaya lokal (*Madura*), dimana kata “*SEREP*” berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna “diam” atau “tidak ramai”. Sehingga dalam pelaksanaannya, program ini berlaku bagi seluruh warga madrasah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan) untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara.
- b. *Friday's Library*. Program ini adalah program membiasakan peserta didik melakukan kegiatan kunjungan dan membaca dipergustakaan pada setiap hari jum'at dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dengan sistem

penjadwalan waktu kunjungan tiap pekan. Program ini dilatar belakangi oleh sikap siswa yang kurang antusias mengunjungi perpustakaan, sehingga dengan program “*Friday’s Library*” diharapkan semakin menumbuhkan rasa kecintaan terhadap perpustakaan.

- c. *Corner Reading*, suatu program untuk memanfaatkan taman-taman dan gazebo yang tersedia dimadrasah. Selain dijadikan sebagai tempat istirahat oleh peserta didik dan guru saat jam istirahat, ditaman dan gazebo disediakan lemari khusus yang berisi buku-buku bacaan untuk dibaca dalam rangka mendukung budaya baca di madrasah.
- d. Jum’at BERSAHABAT (*Bersih, Sehat, dan Bakti Sosial*), sebagai implementasi Visi Madrasah.
- e. Hifdzul Qur’an dan Kajian Kitab Kuning bagi Guru dan Siswa Berasrama.
- f. Shadaqah Sampah, bagi semua elemen madrasah.
- g. Hibah Pohon, Lahan dan sejenisnya untuk pengembangan madrasah sebagai wisata Edukasi dan Ekologi.
- h. Program *أسبوع اللغة العربية, سيد براء, جولة الإقتراية العالمية* untuk penguatan bahasa Arab siswa.
- i. Program *English Trip Package, Peak Season Program, Show Time* untuk penguatan bahasa Inggris siswa.
- j. Sebelum pelajaran dimulai menggunakan password bagi siswa untuk masuk kelas, sesuai dengan kelas mata pelajaran siswa. Contoh jika siswa kelas bahasa arab maka passwordnya menghafalkan mufradat, begitu juga dengan masing-masing kelas mata pelajaran yang lain.

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Paparan data

#### a. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di Mtsn 3 Pamekasan

MTsN 3 Pamekasan menyelenggarakan berbagai program/ kegiatan, salah satunya kegiatan amal Selasa sejak beberapa tahun lalu, yaitu sekitar tahun 2009. Kegiatan ini diselenggarakan di hari selasa karena sebagai penanaman kebiasaan bahwa berinfaq atau shadaqah bukan hanya di hari Jum'at sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Hal ini merupakan pemaparan Kepala MTsN 3 Pamekasan, bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., sebagai berikut:

“Sekitar 2009 amal Selasa diadakan. Dilaksanakan hari Selasa karena kalau hari Jum'at itu terkesan sudah banyak amal atau kegiatan yang dilakukan di hari Jum'at. Dilakukan di hari Selasa agar ada pemahaman pada anak-anak bahwa shadaqah itu tidak harus di hari Jum'at. Selasa pun bisa. Jadi, artinya dengan adanya amal Selasa itu kita memberikan pemahaman bahwa beramal tidak harus di hari Jum'at”.<sup>1</sup>

Selanjutnya peneliti menemui Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan, bapak Mohammad Halil S.Ag, sebagai berikut ini:

“Amal selasa itu sudah 4 periode dari masa-masa sebelum kepemimpinan saya sebagai pembina OSIM. Sedangkan saya sendiri sudah menjabat 2 tahun. Berarti periode 2021, 2020, dan itu sudah berjalan dari 4 tahun sebelumnya. Berarti sudah mulai dari 2016 sampai saat ini. Kenapa bukan infak amal Jum'at? Karena kalau hari jum'at, di MTsN 3 Pamekasan itu diisi dengan kegiatan bersih bersama. Jadi, itu ada jadwal khusus. Kecuali, itu yang diminta selain dari amal selasa, yaitu amal takziah. Disesuaikan dengan waktu,

---

<sup>1</sup> Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., *Kepala MTsN 3 Pamekasan*, Wawancara langsung (Selasa, 06 April 2021)

misalnya yang meninggal itu sekarang, bisa diminta hari senin amal takziyahnya.”<sup>2</sup>

Untuk melengkapi data wawancara, maka peneliti menemui Waka Bidang Kesiswaan, bapak Agus Budi Hariyanto S.Pd sebagai berikut:

“Sejak tahun 2009 sebenarnya sudah diselenggarakan amal selasa. Kenapa hari Selasa? Hari selasa adalah hari di mana tidak mengganggu berbagai aktifitas. Amal Selasa biasanya dilaksanakan pada jam sebelum istirahat. Uang saku anak masih penuh. Hari Senin anak-anak upacara, biasanya ketika selesai anak tidak langsung masuk kelas. Tapi masih ke kantin beli minuman. Hari Selasa waktu yang tepat dan tidak mengganggu aktifitas. Hari Selasa tidak ada kegiatan dan anak-anak *stand by* di kelas”.<sup>3</sup>

Ia menambahkan:

“Harapannya, sedekah yang anak berikan tidak hanya sedikit tapi lumayan. Tapi, saya tidak pernah melihat anak-anak menekan untuk harus menyumbang sekian, artinya suka rela. Jadi, hari Selasa menjadi hari tenang bagi anak-anak. Hari jumat memang sunah Rasulullah saw. untuk memberikan shadaqah. Tapi, hari jumat di madrasah kita ada kegiatan. Namanya kegiatan jumat bersahabat. Mulai dari pagi jam pertama sampai jam ketiga tidak ada pelajaran, ada olahraga, dan semacamnya. Jadi, uang saku mereka lebih banyak digunakan untuk beli air karena mereka capek”.<sup>4</sup>

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jum’at, 02 April 2021 yaitu bahwa para siswa masuk seperti biasa ke madrasah sebelum jam 07.00 WIB, tepatnya pada jam 06.45 WIB dan mereka mengenakan seragam olahraga lengkap dengan sepatu. Para siswa berkumpul di lapangan madrasah dan melaksanakan beberapa kegiatan sesuai jadwalnya masing-masing. Pada jumat pekan pertama di bulan April kelas VII melaksanakan senam bersama dengan dipandu oleh salah satu

---

<sup>2</sup> Mohammad Holil S.Ag, *Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan*, wawancara langsung (Sabtu, 03 April 2021)

<sup>3</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

<sup>4</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

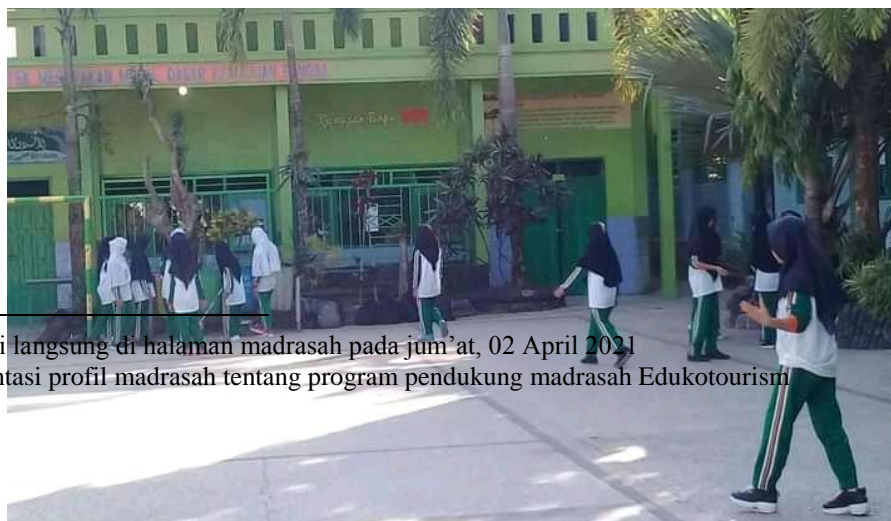
guru olahraga dengan diiringi irama lagu. Sedangkan kelas VIII dan kelas IX melaksanakan kegiatan bersih-bersih dan bakti sosial di lingkungan madrasah, mulai dari membersihkan sampah yang ada di depan kelas, membersihkan tanaman dari rumput, dan mengumpulkan serta membuang sampah yang terkumpul ke tempat sampah.<sup>5</sup>

Selain itu, peneliti melihat dokumen madrasah terkait program pendukung madrasah edukotourism, salah satunya yaitu Jumat BERSAHABAT (*Bersih, Sehat, dan Bakti Sosial*), yang mana program ini diselenggarakan sebagai implementasi dari Visi MTsN 3 Pamekasan “Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, dan Berbudaya Lingkungan.”<sup>6</sup>



Gambar 4.1

Tempat sampah yang disediakan MTsN 3 Pamekasan sebagai sarpras pendukung program Jum'at BERSAHABAT



<sup>5</sup> Observasi langsung di halaman madrasah pada jum'at, 02 April 2021

<sup>6</sup> Dokumentasi profil madrasah tentang program pendukung madrasah Edukotourism

Gambar 4.2  
Jum'at BERSAHABAT sebagai salah satu program madrasah Edukotourism



Gambar 4.3  
Siswa bersama-sama melaksanakan program Jum'at BERSAHABAT

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berkesimpulan bahwa mengapa kegiatan infak di MTsN 3 Pamekasan dilaksanakan pada hari selasa karena untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berinfaq tidak harus pada hari jum'at, sebagaimana yang dianjurkan Rasulullah saw. Akan tetapi, pada hari selain jum'at pun juga dapat berinfaq. Selain itu, juga karena pada hari jumat di MTsN 3 Pamekasan ada kegiatan jumat bersahabat (*Bersih, Sehat, dan Bakti Sosial*).

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tentang strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, yang mana peneliti mewawancarai bapak



Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., sebagai berikut: “Mereka membangun kebiasaan beramal itu, mereka biasakan terus. Sehingga, itu awal dari bagaimana pembelajaran pembiasaan di madrasah, bapak-ibu guru tidak hanya pintar tapi juga memberikan contoh”.<sup>7</sup>

Peneliti menemui bapak Mohammad Halil S.Ag, selaku Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut ini:

“Strateginya melalui pendekatan terlebih dahulu sebelum diminta kepada anak-anak. OSIM itu diberikan pengarahan sesuai dengan program yang ada di OSIM yang sekarang ini. Terutama OSIM yang angkatan 2021. Diberikan pengarahan terlebih dahulu, kemudian masuk ke masing-masing kelas, biasanya di setiap kelas itu ada 2 siswa. jadi, memudahkan menyampaikan program yang telah dibentuk OSIM 2021. Ketua OSIM periode ini Rafif Alimansyah dari R1 TIK dan wakilnya Cantika Maufiqoh Aulia Putri dari R3 TIK”.<sup>8</sup>

Untuk melengkapi data wawancara, maka peneliti menemui bapak Agus Budi Hariyanto S.Pd selaku Waka Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

“Infak amal Selasa adalah sebuah program di mana kita mengajarkan kepada anak-anak untuk terbiasa memberikan shadaqah, amal, infak, dan lain-lain itu ya. Tentu strateginya melalui 1) keteladanan, kemudian 2) diikat dengan sistem. Yang dimaksud dengan keteladanan, bapak-ibu guru harus memberikan contoh juga. Jika ada penggalangan dana, jangan kabur., tapi ikut serta. Termasuk dalam kegiatan amal Selasa, bapak-ibu guru dianjurkan memberikan keteladanan, walaupun hanya 1.000,- taruk di kotak, sehingga itu menjadi contoh/ teladan bagi anak-anak. “*guru saya nyumbang, masak saya tidak*”. Kemudian, yang kedua, diatur dengan regulasi/ aturan. Sehingga, program itu berjalan sesuai aturan. Jika tidak diatur dengan regulasi, maka tidak akan jelas/ tidak terarah. Regulasi yang mengeluarkan itu pihak yang berwenang, bisa dari Kepala Madrasah, bisa dari saya karena memang berhubungan dengan kesiswaan, atau bisa juga dari koordinator bidang keagamaan, bapak Farid Rofiq. Semuanya mengikat dan saling mengingatkan.”

<sup>7</sup> Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., *Kepala MTsN 3 Pamekasan*, Wawancara langsung (Selasa, 06 April 2021)

<sup>8</sup> Mohammad Holil S.Ag, *Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan*, wawancara langsung (Sabtu, 03 April 2021)

Kurang lengkap rasanya jika peneliti tidak mewawancarai siswa sebagai objek dari kegiatan infak amal Selasa. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai Endang Puspita Sari selaku salah satu siswa MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut: “iya, mbak setiap hari Selasa. Para OSIM yang mengumpulkannya. Uangnya dipakai untuk keperluan para OSIM ketika ada acara di MTs.”<sup>9</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa lain, yaitu Febi Nur Fadia, sebagai berikut: “iya mbak setiap hari Selasa secara rutin. Amal Selasa itu sekitar jam 08.00 an wib, mbak.”<sup>10</sup>

Selanjutnya untuk mengecek dan memperkuat kevalidan data, peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan amal selasa yang dilakukan tiap minggu sekali. Pada Selasa, 30 Maret 2021 di jam ke-3 dan ke-4, tepatnya sebelum bel istirahat, para anggota OSIM berkumpul di ruang OSIM dengan dipimpin oleh ketua, wakil, dan bendahara OSIM dan mereka berdiskusi serta membagi anggota OSIM menjadi beberapa kelompok dengan maksimal 3 anggota di tiap kelompok untuk mengumpulkan amal Selasa di tiap-tiap kelas. Perkelempok diberikan tugas mengumpulkan amal Selasa di 3 kelas. Setelah itu, mereka semua berpencar sesuai dengan tugasnya di kelas berapa. Peneliti bersama 3 anggota OSIM terlebih dahulu memasuki kelas R1 TIK. Mereka memasuki kelas dengan terlebih dahulu meminta izin kepada guru mapel yang sedang bertugas pada hari itu, yaitu bapak Jufri. Ketika sudah mendapatkan

---

<sup>9</sup> Endang Puspita Sari, *Siswa Kelas R1/VIII-BINA*, wawancara, 16 April 2021.

<sup>10</sup> Febi Nur Fadia, *Siswa Kelas R2/IX-TIK*, wawancara, 05 April 2021.

izin, anggota OSIM mulai melaksanakan tugasnya mengumpulkan amal Selasa.<sup>11</sup>



Gambar 4.4

Para anggota OSIM berdiskusi mengenai pembagian kelompok untuk mengumpulkan amal Selasa di ruang OSIM



Gambar 4.5

3 anggota OSIM memasuki kelas untuk mengumpulkan amal Selasa

Antusias siswa terlihat cukup baik. Terbukti dengan kemauan mereka berpartisipasi menyumbangkan sebagian uang saku mereka. Di kelas R1 TIK, terlihat antusias siswa yang cukup baik, yang mana amal selasa yang terkumpul pada hari itu sekitar Rp. 12.000,-. Adapun di kelas R1 PAI, amal yang terkumpul sekitar Rp. 8.000,-. Sedangkan di kelas R1 MTK, amal yang terkumpul sekitar Rp. 10.000,-. Setelah selesai, semua anggota OSIM berkumpul lagi di ruang OSIM dan menyetorkan hasil amal selasa yang

<sup>11</sup> Observasi langsung di Ruang OSIM pada Selasa, 30 Maret 2021

terkumpul kepada bendahara untuk dicatat di laporan keuangan. Selanjutnya, dana yang terkumpul dari semua kelas, mereka hitung bersama dan diumumkan berapa perolehan tiap kelas melalui pengeras suara oleh anggota OSIM pada jam ke-5-6 setelah istirahat.<sup>12</sup>

Pada minggu berikutnya, yaitu Selasa, 06 April 2021 peneliti melakukan observasi lanjutan mengenai amal Selasa, yang mana kegiatan yang ada tetap sama seperti minggu lalu. Mulai dari berkumpul dan membagi kelompok, serta berpencar ke tiap-tiap kelas untuk mengumpulkan amal selasa, kemudian kembali lagi ke ruang OSIM untuk menghitung dan menyetorkan hasil amal Selasa.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melaksanakan dokumentasi terhadap laporan keuangan amal Selasa, sebagaimana gambar di bawah ini:

Amal Selasa 06 April 2021	
R3 TIK : 25.000	R1 TIK : 12.000
PAI : 11.000	PAI : 8.000
MTK : 10.000	MTK : 10.000
IPA : 7.000	IPS : 4.000
IPS : 4.000	IPA : 5.000
B18 : 4.000	B18 : 6.000
B19 : 400	B19 : 800
B20 : 500	B20 : 5.000
B21 : 500	PAI : 5.000
B22 : 8.000	B20 : 5.000
B22 : 4.000	B22 : 4.000
Jumlah : 160.000	
Bendahara	Ketua OSIM
(M. M. H. S. A. G.)	(M. M. H. S. A. G.)

Amal Selasa 06 April 2021	
R3 TIK : 16.000	R1 TIK : 9.000
PAI : 8.000	PAI : 6.000
MTK : 8.000	MTK : 10.000
IPA : 7.000	IPS : 2.000
IPS : 14.000	IPA : 3.000
B18 : 10.000	B18 : 9.000
B19 : 5.000	B19 : 3.000
B20 : 100.000	B20 : 1.000
B21 : 4.000	B21 : 1.000
B22 : 12.000	B22 : 12.000
B23 : 12.000	B23 : 12.000
Jumlah : 600	
Bendahara	Ketua OSIM
(M. M. H. S. A. G.)	(M. M. H. S. A. G.)

<sup>12</sup> Observasi langsung di kelas R1 PAI, R1 MTK, dan R1 TIK.

Gambar 4.6  
Laporan Keuangan Amal Selasa

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan

Dalam menjalankan suatu program atau suatu usaha, tentunya semuanya butuh proses dan kerja keras untuk mensukseskan program tersebut agar terealisasi sesuai dengan yang dicita-citakan. Seperti halnya upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat terhadap kegiatan tersebut. Pertama-tama, peneliti akan menggali data mengenai faktor pendukungnya. Dalam hal ini peneliti menemui Kepala MTsN 3 Pamekasan, bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya, 1) berangkat dari bagaimana kepedulian para guru untuk memberikan contoh amal selasa kepada anak-anak. 2) Keberadaan anak-anak yang cukup mampu untuk juga memberikan contohh kepada anak, bahkan yang tidak mampu kadang juga memberikan contoh yang baik terhadap bagaimana perilaku anak. Artinya pendukung yang paling bagus sebenarnya terletak di bagaimana SDM bapak-ibu guru dan anak-anak mendukung terhadap kegiatan amal selasa”.<sup>13</sup>

Setelah wawancara dengan kepala MTsN 3 Pamekasan, selanjutnya peneliti menemui bapak Mohammad Halil S.Ag, selaku Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., *Kepala MTsN 3 Pamekasan*, Wawancara langsung (Selasa, 06 April 2021)

“Pendukungnya itu yang sudah jelas, dari semua OSIM itu terlebih dahulu memberi motivasi bagaimana cara kita memberikan amal shadaqah, berupa amal selasa. Itu sangat mendukung. Dari waka kesiswaan juga mendukung, Kepala Madrasah juga mendukung, dari waka kurikulum juga sangat mendukung. Itu semua atas kerja sama antara semua guru yang ada di MTsN 3 Pamekasan. Selain itu juga kerja sama dengan guru bagian keagamaan, yang mana guru dari bagian keagamaan itu bisa menjelaskan, menerangkan apa manfaat dari tujuan amal selasa”<sup>14</sup>

Untuk melengkapi data, maka peneliti menemui bapak Agus Budi Hariyanto S.Pd selaku Waka Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

“Banyak sekali faktor pendukungnya, 1) sinergitas, maksudnya semua elemen yang ada di madrasah saling mendukung, dimulai dari guru, ketata usahaan, sampai ke siswa semuanya siap mendukung semua program yang ada di madrasah, 2) pelaksana, yaitu OSIM yang siap kerja. Semua tergantung pelaksana. Program apa saja tergantung pelaksana dan tentunya yang tidak kalah penting adalah dukungan dari semua pihak. Yang terpenting pelaksanaan programnya, karena kalau kita berbicara uang, di madrasah ini tidak ada uangnya. Tapi kalau berbicara *lillahi taala/ ruhul jihad fii sabilillah*, maka semua program akan berjalan sesuai dengan yang kita inginkan.”<sup>15</sup>

Ia menambahkan :

“Tidak ada sarana pra-sarana khusus untuk amal selasa. Butuh apa sih amal selasa?. Ya kalau amal yang di pinggir jalan itu, ada speakernya, dan lain-lain. Kalau amal selasa, ndak ada. Kita hanya menyediakan kotak amal biasa, yang terbuat dari kardus. Kadang cukup topi. Kemudian yang jelas, buku/ jurnal penerimaan amal selasa dan pengeluaran amal selasa. Masuknya tanggal sekian itu berapa, pengeluarannya tanggal sekian apa aja, tinggal berapa, jadi jelas.”<sup>16</sup>

Selanjutnya untuk mengecek dan memperkuat kevalidan data, peneliti melakukan observasi mengenai partisipasi atau keteladanan dari sosok guru dalam kegiatan infak amal Selasa, yaitu pada hari Selasa, 30 Maret 2021 di jam ke-3 dan ke-4, peneliti bersama 3 perwakilan anggota OSIM menuju ke

<sup>14</sup> Mohammad Holil S.Ag, *Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan*, wawancara langsung (Sabtu, 03 April 2021)

<sup>15</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

<sup>16</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

kelas R1 TIK dan meminta izin untuk mengumpulkan amal Selasa. Setelah itu, para anggota OSIM mengumumkan bahwa kedatangan para anggota OSIM untuk mengumpulkan amal Selasa, jika ada yang berkenan menyumbangkan uang saku seikhlasnya. Di kelas R1 TIK, peneliti mengamati bagaimana antusias atau partisipasi seorang guru mapel yang pada saat itu mengajar di kelas R1 TIK. Ternyata seorang guru mapel tersebut tidak ikut menyumbang untuk kegiatan infak amal Selasa. Terlihat guru mapel hanya sedikit bertanya-tanya kepada anggota OSIM terkait amal Selasa dan menyuruh anak-anak untuk menyumbang.<sup>17</sup>

Pada minggu berikutnya, yaitu pada Selasa, 06 April 2021 peneliti bersama 3 anggota OSIM sebagaimana minggu sebelumnya memasuki kelas R3 MTK dan peneliti mengamati bagaimana partisipasi guru mapel terhadap amal selasa. Pada saat itu, guru mapel menyuruh kepada anak-anak untuk menyumbang seikhlasnya dan tidak hanya itu, ternyata guru mapel ikut menyumbang terhadap amal Selasa. Hal ini membuktikan bahwa guru tersebut juga ikut mendukung terhadap kesuksesan dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan.<sup>18</sup>

Setelah mendapatkan data mengenai faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, peneliti kemudian mengumpulkan data terkait faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak

---

<sup>17</sup> Observasi langsung di R1 TIK pada Selasa, 30 Maret 2021

<sup>18</sup> Observasi langsung di R3 MTK pada Selasa, 06 April 2021

amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala MTsN 3 Pamekasan, bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., sebagai berikut: “Ada saja beberapa orang atau anak yang mencemooh kegiatan-kegiatan. Itu jadi penghambat. Walaupun tergolong hambatan yang tidak berat.”<sup>19</sup>

Ia menambahkan :

“Kalau sebelum covid bagus. Dari segi target kita dalam pembiasaan anak-anak. Tapi, setelah covid seperti saat ini sudah mulai terkendali. Jadi, kemarin pada saat pembelajaran daring terus di rumah, ketika masuk ke sini ada liar juga anak-anak. Sekarang ketika masuk tatap muka meskipun terbatas, pengendalian terhadap perilaku anak dan karakter anak sudah bisa dikendalikan.”<sup>20</sup>

Setelah peneliti mewawancarai bapak Kepala MTsN 3 Pamekasan, yaitu bapak Holis, Peneliti selanjutnya menemui bapak Mohammad Halil S.Ag, selaku Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya itu 1) kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri tentang amal selasa, yaitu amal jariyah. Jadi, faktor yang pertama itu kesadaran, kemudian yang ke 2) ekonomi, itu ada yang mampu, ada yang kelas menengah, ada yang kelas bawah. Ada yang kelas tinggi dari segi ekonomi, tapi ya itu sesuai kesadarannya. Jadi, ada faktor yang sangat nampak pada amal selasa itu, yaitu faktor kesadaran.”<sup>21</sup>

Untuk melengkapi data, maka peneliti menemui bapak Agus Budi Hariyanto S.Pd selaku Waka Bidang Kesiswaan, sebagai berikut: “Kalau berbicara faktor penghambat, yaitu anak-anak harus selalu dimotivasi.

---

<sup>19</sup> Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., *Kepala MTsN 3 Pamekasan*, Wawancara langsung (Selasa, 06 April 2021)

<sup>20</sup> Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., *Kepala MTsN 3 Pamekasan*, Wawancara langsung (Selasa, 06 April 2021)

<sup>21</sup> Mohammad Holil S.Ag, *Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan*, wawancara langsung (Sabtu, 03 April 2021)



Namanya juga pembelajaran ya. Walaupun amal mereka sedikit, 500,-, lama-lama mungkin jadi 5.000,-.”<sup>22</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa MTsN 3 Pamekasan, Endang Puspita Sari, sebagai berikut: “ya, mengganggu mbak. Karena, amal Selasa dilaksanakan pada waktu jam pelajaran, mbak.”<sup>23</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti selanjutnya melakukan observasi mengenai faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, yaitu pada hari Selasa, 30 Maret 2021 peneliti bersama 3 anggota OSIM mengumpulkan amal Selasa di kelas R1 TIK dengan terlebih dahulu meminta izin kepada guru mapel untuk mengumpulkan amal Selasa. Setelah mendapatkan izin dari guru mapel, anggota OSIM pun mengumpulkan amal Selasa siswa. Pada saat itu, terlihat ada sekitar 2 anak, terutama yang bagian laki-laki memberikan pernyataan yang kurang baik kepada anggota OSIM terkait amal Selasa. Anggota OSIM pun tetap mengumpulkan amal Selasa dan terlihat tidak menanggapi pernyataan siswa. Teman-temannya yang lain tetap ikut menyumbang kepada infak amal Selasa walaupun ada temannya yang memberikan pernyataan kurang baik.<sup>24</sup>

c. Gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan

Sebelum menggali data tentang gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal

---

<sup>22</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

<sup>23</sup> Endang Puspita Sari, *Siswa Kelas R1/VIII-BINA*, wawancara, 16 April 2021.

<sup>24</sup> Observasi langsung pada Selasa, 30 Maret 2021.

Selasa di MTsN 3 Pamekasan, peneliti terlebih dahulu menggali data mengenai tujuan diselenggarakannya kegiatan infak amal Selasa, sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala MTsN 3 Pamekasan, bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., sebagai berikut:

“Target dari amal selasa itu pembiasaan hidup sehat, pembiasaan peduli sosial, pembiasaan melakukan shadaqah. Jadi, targetnya adalah pembiasaan. Tidak hanya spesifik kepada akhlak atau *attitude*. Jadi, bukan hanya dari sisi penampilan, bagaimana dia berperilaku kepada orang lain, tapi juga cenderung bagaimana ia membiasakan perilaku sosial itu terimplementasi melalui amal selasa”.<sup>25</sup>

Selanjutnya peneliti menemui bapak Mohammad Halil S.Ag, selaku Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut: “Amal selasa mengajari siswa untuk beramal dan itu juga tidak dipaksa, sesuai keikhlasannya. Misalnya, ikhlas 500, ya 500 yang disumbangkan. Kalau 10.000 ya 10.000. Jadi, setiap amal Selasa itu tidak memaksa, sesuai kerelaannya masing-masing”.<sup>26</sup>

Ia juga menambahkan:

“Amal selasa tujuannya itu jumlah keuangannya digunakan untuk kepentingan, misalnya kalau ada siswa yang sakit itu didatangi, kalau ada orang tua siswa yang meninggal itu takziah. Selain ada amal selasa, juga ada amal takziah kalau ada yang meninggal, baik siswa maupun wali siswa. Tujuannya, untuk keperluan yang berkaitan dengan kegiatan madrasah. Contohnya kalau ada siswa sakit diambil dari amal selasa.”<sup>27</sup>

Untuk melengkapi data wawancara, maka peneliti menemui Waka Bidang Kesiswaan, bapak Agus Budi Hariyanto S.Pd sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., *Kepala MTsN 3 Pamekasan*, Wawancara langsung (Selasa, 06 April 2021)

<sup>26</sup> Mohammad Holil S.Ag, *Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan*, wawancara langsung (Sabtu, 03 April 2021)

<sup>27</sup> Mohammad Holil S.Ag, *Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan*, wawancara langsung (Sabtu, 03 April 2021)

“Kegiatan amal selasa tujuannya adalah untuk membiasakan anak-anak melaksanakan shadaqah. Menyisihkan sebagian dari uang saku mereka untuk disumbangkan kepada pihak madrasah atau melalui madrasah yang dikelola melalui OSIM untuk disalurkan kepada beberapa hal. Jadi, membiasakan untuk bisa memberikan sesuatu kepada pihak lain dalam bentuk shadaqah. Dengan harapan suatu saat setelah dibiasakan kegiatan seperti itu, tanpa diminta mereka akan secara suka rela atau ikhlas. Memunculkan sikap empati atau peduli sosial. Harapannya juga nanti tidak hanya nominalnya kecil. Misalnya, ada kegiatan lain seperti Bencana alam, mereka bisa saling membantu terhadap sesama.”<sup>28</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data terkait tujuan diselenggarakannya kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, selanjutnya peneliti mengumpulkan data penelitian terkait gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, yang mana peneliti terlebih dahulu menggali data dari bapak Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., selaku Kepala MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

“Sebenarnya pembiasaan itu jadi target kita. Kita tidak mengukur seberapa besar anak-anak memberikan amal melalui amal Selasa. Tapi, seberapa peduli anak dan seberapa menghargai anak terhadap amal selasa. 500 rupiah pun tidak ada persoalan. Seberapa peduli, itu yang menjadi ukuran kita. Karena, ukuran itu ukuran kuantitas. Maka bisa dipastikan bahwa sebenarnya anak peduli terhadap amal selasa. Meskipun tidak harus diukur dengan kadar kuantitas yang diberikan anak-anak kepada OSIM.”<sup>29</sup>

Peneliti kemudian menemui bapak Mohammad Halil S.Ag, selaku Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut: “Itu mulai ada perubahan, yang semula misalnya ada temannya yang kebetulan di bawah kemampuan, itu bisa ada perubahan. Yang mampu membantu kepada yan

---

<sup>28</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

<sup>29</sup> Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., *Kepala MTsN 3 Pamekasan*, Wawancara langsung (Selasa, 06 April 2021)

kurang mampu. Alhamdulillah karakternya bisa ada perubahan. Ada perubahan dari karakter negatif ke yang positif”.<sup>30</sup>

Ia menambahkan: “Misalnya kalau sosialnya, kalau di sini ada tenaga yang dibutuhkan, pendanaan misalnya, itu OSIM bisa memberikan sumbangan sesuai dengan apa yang diharapkan OSIM itu sendiri dan juga oleh masyarakat yang ada di sekitar sekolah.”<sup>31</sup>

Untuk melengkapi data wawancara, maka peneliti menemui Waka Bidang Kesiswaan, bapak Agus Budi Hariyanto S.Pd sebagai berikut:

“Jelas, banyak sekali perubahannya. Kalau dari sisi religiusitas siswa, kami mengklasifikasikan ini menjadi 3, bagus, cukup, dan ada yang kurang. Bagus, cukup dan kurang ini adalah standart penilaian yang normatif. Kami tidak bisa mengukur secara kasat mata. Karena, religius itu siapa sih yang bisa mengukurnya, paling hanya secara kasat mata saja. Anak yang kesehariannya acuh tak acuh karena memang bawaan, akan tetapi dari sisi religiusnya siapa yang tahu, ternyata dari aspek sosialnya bagus. Jadi, kita tidak bisa menilai sesuatu yang nampak dari mata menjadi sesuatu yang jelas. Bagaimana cara mengukurnya? Mungkin kalau madrasah bisa mengukurnya di atas kertas. Tapi, urusan kepribadiannya secara lebih mendalam tidak ada yang tahu. Saya karena berjenggot, ada yang berkata “ Alim pak Agus ada jenggotnya, malaikatnya bergelantungan” misalnya. Tidak bisa dijadikan jaminan, ya kan.”<sup>32</sup>

Ia menambahkan:

“Ini kaitannya dengan *hablum min Allah- Hablum min an-nass* gitu ya. *Hablum min an-nass* sendiri sudah terbagi menjadi beberapa bagian, terhadap sesama, sebaya, lain jenis, sesama jenis, terhadap yang lebih tua, terhadap yang lebih muda. Di sini, kami coba menanamkan itu, contohnya ketika pagi hari, bapak ibu guru memberikan keteladanan dengan datang lebih pagi dan siswa berjejer dengan rapi untuk

<sup>30</sup> Mohammad Holil S.Ag, *Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan*, wawancara langsung (Sabtu, 03 April 2021)

<sup>31</sup> Mohammad Holil S.Ag, *Pembina OSIM MTsN 3 Pamekasan*, wawancara langsung (Sabtu, 03 April 2021)

<sup>32</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

bersalaman kepada guru. Sederhana, namun itu merupakan bagian dari penguatan karakter. Yang dari pondok juga berjejer dan siapapun yang melihat, orang baru yang datang ke sini akan kagum dengan hal itu. Gurunya tidak hanya sedikit, tapi banyak yang berjejer. Nah, itu bagian aspek sosial yang nampak dari anak-anak. Jika ada guru, membungkuk. Itu adab terhadap orang yang lebih tua. Sesama teman, bercanda namun dalam tahap normal. Jika ada kegiatan di madrasah, misalnya kerja bakti, anak-anak mayoritas datang dan bekerja semua, walaupun memang ada sebagian anak yang nakal-nakal. Nah, itu lah yang nampak dari kegiatan- kegiatan yang sudah kita lakukan.”<sup>33</sup>

Lanjutnya:

“Amal, berinfak atau bershadaqah adalah anjuran. Walaupun itu anjuran, rasanya masih berat untuk usia-usia anak. Kalau tidak kita ajarkan, mereka tidak akan memahami apa makna dari amal infak, shadaqah. Makanya, kami membuat program seperti itu. Yang dirasakan anak-anak, saya pernah melihat sebuah kasus, ada anak tidak punya uang dan pada saat itu ada sumbangan untuk membeli perangkat kelas. Kemudian diabsen dan ditagih oleh bendahara kelas karena tidak membayar. Tapi, ternyata ada salah satu temannya yang bersedia membayarkannya. Nah, itu salah satu bukti. Memang, tergantung individunya masing-masing sih sebenarnya. Tapi, kalau kita mulai mengarahkan sedikit-sedikit muncul sifat tenggang rasa, muncul sifat peduli sosial terhadap orang lain. Itu salah satu contoh pendidikan karakter yang kita lakukan di madrasah kami, di MTsN 3 Pamekasan. Muncul kasus-kasus lain, di mana anak yang satu peduli terhadap anak yang lain, anak yang lain peduli terhadap yang lainnya, nah itu ada. Walaupun tidak selalu dalam bentuk nominal.”<sup>34</sup>

Selanjutnya untuk mengecek dan memperkuat kevalidan data, peneliti melakukan observasi mengenai karakter religius dan karakter peduli sosial peserta didik di MTsN 3 Pamekasan, yaitu:

Peneliti pergi ke MTsN 3 Pamekasan pada Selasa, 06 April 2021 dan sudah *stand by* dari jam 06. 40 WIB. Peneliti menjumpai beberapa siswa dengan berpakaian rapi. Siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk ke

<sup>33</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

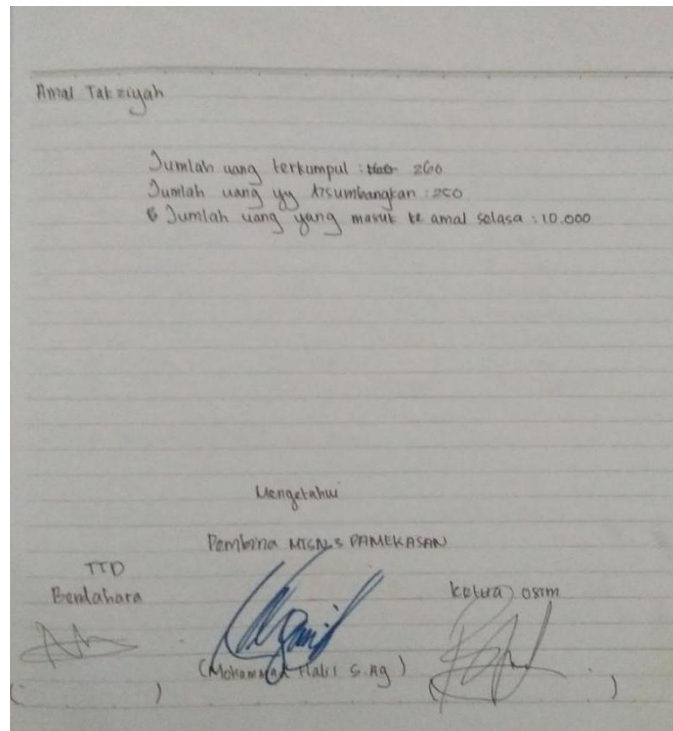
<sup>34</sup> Agus Budi Hariyanto S.Pd, *Waka Bidang Kesiswaan*, wawancara langsung (Sabtu, 27 Maret 2021)

dalam kelas. Peneliti menjumpai siswa yang datang sebelum bel masuk berbunyi, bahkan ada juga yang datang ketika bel masuk sudah berbunyi. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang datang terlambat ketika pintu gerbang madrasah sudah ditutup. Siswa yang telat disuruh menghadap ke bagian BK oleh guru untuk diberikan sanksi berupa bobot keterlambatan.

Dari segi penampilan, siswa MTsN 3 Pamekasan terlihat rapi namun masih ada beberapa siswa yang dengan sengaja mengecilkan seragam, baik yang laki-laki ataupun yang perempuan. Peneliti menjumpai ada beberapa siswa yang memodifikasi celananya menjadi model celana pensil. Adapun beberapa siswi terlihat ada yang menggunakan baju seragam yang agak kecil, artinya mereka mengecilkan baju seragam mereka dengan sengaja. Pada saat yang bersamaan, mereka berjumpa dengan salah satu guru BK, yaitu ibu Nurul dan bersalaman. Terlihat mereka berbincang-bincang dengan guru BK dan mendapat teguran karena seragam yang dikenakan tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan madrasah.

Pada Sabtu, 26 Maret 2021, peneliti menjumpai beberapa guru berbincang-bincang terkait rencana takziah ke rumah salah seorang siswa yang mengalami musibah, yaitu salah satu orang tuanya meninggal dunia pada hari Kamis, 24 Maret 2021. Semua siswa dengan bantuan OSIM menyumbangkan uang seikhlasnya untuk membantu siswa yang sedang terkena musibah dengan tujuan meringankan beban yang sedang menimpa temannya. Uang yang terkumpul dari amal takziah sekitar Rp. 260.000,-. Adapun uang yang disumbangkan sekitar Rp. 250.000,-. Sisa dari amal takziah, yaitu Rp. 10.000,- disumbangkan kepada amal selasa. Para guru

yang berkenan untuk ikut melayat beserta perwakilan anggota OSIM pada saat itu pergi melayat sebelum jam pulang, yaitu sekitar jam 10.00 WIB.



Gambar 4.7

#### Laporan Keuangan Amal Takziah

### 2. Temuan Penelitian

#### a. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di Mtsn 3 Pamekasan

Dari semua data yang diperoleh, baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di Mtsn 3 Pamekasan, temuan penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berinfak tidak harus pada hari jum'at, sebagaimana yang dianjurkan Rasulullah saw. Akan tetapi, pada hari selain jum'at pun juga dapat berinfak.
  - 2) Pendekatan terlebih dahulu sebelum amal selasa diminta kepada anak-anak. OSIM itu diberikan pengarahan sesuai dengan program yang ada di OSIM. Terutama OSIM yang angkatan 2021. Diberikan pengarahan terlebih dahulu, kemudian masuk ke masing-masing kelas.
  - 3) Pembiasaan beramal atau bershadaqah, sehingga, itu awal dari bagaimana pembelajaran pembiasaan di madrasah.
  - 4) Keteladanan dari guru, yaitu bapak-ibu guru harus memberikan contoh dengan cara ikut serta jika ada penggalangan dana termasuk dalam kegiatan amal Selasa, walaupun hanya 1.000,- taruk di kotak, sehingga itu menjadi contoh/ teladan bagi anak-anak.
  - 5) Diatur dengan regulasi atau aturan, yaitu program itu diikat/ diatur agar berjalan sesuai aturan. Jika tidak diatur dengan regulasi, maka tidak akan jelas/ tidak terarah, yang mana regulasi dikeluarkan oleh pihak yang berwenang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan

Dari semua data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, temuan penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu:



- 1) Kepedulian para guru untuk memberikan contoh/ keteladanan mengenai amal Selasa kepada anak-anak.
- 2) Keberadaan anak-anak yang cukup mampu untuk juga memberikan contoh kepada anak, bahkan yang tidak mampu kadang juga memberikan contoh yang baik terhadap bagaimana perilaku anak.
- 3) Motivasi dari anggota OSIM tentang amal Selasa.
- 4) Anggota OSIM yang siap kerja.
- 5) Sinergitas, maksudnya semua elemen yang ada di madrasah saling mendukung, dimulai dari guru, ketata usahaan, sampai ke siswa semuanya siap mendukung semua program yang ada di madrasah.

Adapun faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, temuan penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu:

- 1) Ada beberapa orang atau anak yang mencemooh kegiatan amal Selasa.
  - 2) Kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri tentang amal selasa bahwa itu merupakan amal jariyah.
  - 3) Ekonomi siswa yang berbeda-beda, yaitu ada yang mampu, ada yang kelas menengah, dan ada yang kelas bawah.
- c. Gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan semua data yang diperoleh peneliti, baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai gambaran keberhasilan penanaman nilai

karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, temuan penelitian yang peneliti jumpai, yaitu:

- 1) Tujuan diselenggarakannya kegiatan infak amal selasa yaitu membiasakan peserta didik untuk bisa memberikan sesuatu kepada pihak lain dalam bentuk shadaqah. Dengan harapan suatu saat setelah dibiasakan kegiatan infak, tanpa diminta mereka akan secara suka rela atau ikhlas menyumbang atau memberi kepada orang lain. Artinya, peserta didik dilatih untuk mampu memunculkan dan memiliki sikap empati atau peduli sosial.
- 2) Gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, yaitu adanya perubahan dari siswa, meliputi: a) anak peduli terhadap amal selasa, terbukti dengan keikutsertaan anak-anak memberikan amal selasa, b) ketika ada temannya yang kebetulan di bawah kemampuan, dibantu oleh temannya yang mampu, c) Jika ada guru, siswa membungkuk. Itu merupakan adab terhadap orang yang lebih tua, d) Jika ada kegiatan di madrasah, misalnya kerja bakti, anak-anak mayoritas datang dan bekerja, walaupun memang ada sebagian anak yang nakal-nakal.